

Kemampuan Memproduksi Teks Cerpen Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Wilayah Gugus 1 Kecamatan Brang Rea

¹Heri Febriansyah, ²Burhanuddin, ³Johan Mahyudi

¹Magister pendidikan bahasa indonesia

¹²³Universitas Mataram,

Email : herifebriansyah91@gmail.com

Email : burhanuddin.fkip@unram.ac.id

Email : johanmahyudi@unram.ac.id

Article Info

Article history:

Accepted: 9 November 2022

Publish: 4 January 2023

Keywords:

Student Ability
Indonesian Language Learning
Short Story Text

Abstract

This study aims to obtain information about the ability of Grade V Elementary School students in the Cluster 1 Region, Brang Rea District, West Sumbawa Regency towards text-based Indonesian language learning, especially the ability to produce short stories. This type of research is descriptive research using qualitative and quantitative approaches. The targets in this study were fifth grade students at SDN Bree, SDN Desa Beru, SDN Sapugara, SDN Seminar, and SDN Kejawat located in the cluster 1 area of Brang Rea District. The form of research data is in the form of short stories produced by students. The method used in data analysis is the intralingual equivalent method of the HBB, HBS, and HBSP techniques. The results of the study indicate that: (a) in terms of the application of the text structure, it can be said that it is very capable in producing short story texts. (b) in terms of the ability to use text linguistic tools, it can be said that they are still incapable. (c) and lastly, reviewed as a whole, it can be said to be quite capable in terms of producing short story texts.

Article Info

Article history:

Diterima: 9 November 2022

Terbit: 4 Januari 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan siswa Kelas V Sekolah Dasar di Wilayah Gugus 1 Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks khususnya kemampuan dalam memproduksi teks cerpen. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bree, SDN Desa Beru, SDN Sapugara, SDN Seminar, dan SDN Kejawat yang berada di wilayah gugus 1 Kecamatan Brang Rea. Wujud data penelitian berupa hasil teks cerpen yang diproduksi siswa. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode padan intralingual teknik HBB, HBS, dan HBSP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) ditinjau dari penerapan struktur teks, dapat dikatakan sangat mampu dalam memproduksi teks cerpen. (b) ditinjau dari kemampuan menggunakan piranti-piranti kebahasaan teks, dapat dikatakan masih kurang mampu. (c) dan terakhir, ditinjau secara menyeluruh dapat dikatakan cukup mampu dalam hal memproduksi teks cerpen.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Name of Corresponding Author,

Heri Febriansyah

FKIP Universitas Mataram

Email : herifebriansyah91@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Keterampilan memproduksi teks merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa karena kegiatan pembelajaran di kelas siswa tidak lepas dari kegiatan menulis. Menulis merupakan kegiatan tidak langsung dan tidak tatap muka yang dilakukan oleh seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran ke dalam sebuah tulisan yang dapat dipahami dan dibaca oleh orang lain sehingga orang lain mengerti ketika membacanya.

Keterampilan menulis cerpen bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui penjelasan semata-mata. Siswa tidak dapat memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan penjelasan guru dan mencatat penjelasan guru. Keterampilan menulis cerpen dapat ditingkatkan melalui kegiatan menulis cerpen secara terus menerus dengan memperhatikan penggunaan piranti kebahasaan yang benar sehingga akan mempengaruhi hasil dan prestasi siswa dalam menulis cerpen. Pembelajaran memproduksi teks sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar siswa dapat terlibat kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan siswa dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam desain kurikulum 2013 berbasis teks mengisyaratkan terlaksana tiga tahapan pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut adalah tahapan pemodelan dan membangun konteks, tahap bekerja sama, serta tahapan mandiri membangun teks. Diantara ketiga tahapan tersebut, pembahasan terfokus pada tahapan mandiri membangun atau memproduksi teks.

Dalam hal memproduksi teks, siswa kelas V SD di Wilayah Gugus 1 Kecamatan Brang Rea juga acapkali mengalami hambatan yang bersifat pramenulis. Rendahnya budaya membaca siswa yang mempengaruhi tingkat penguasaan kosakata dan pemahamannya mengenai piranti-piranti kebahasaan teks adalah salahsatu penyebabnya. Hal ini terlihat jelas pada saat kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh seluruh sekolah Dasar di Wilayah Gugus 1 Kecamatan Brang Rea setiap hari kamis, antusias siswa membaca buku cerita masih kurang aktif. Kondisi ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan menuangkan ide, gagasan, data, atau informasi ke dalam bentuk rangkaian kalimat-kalimat, sehingga mendorong mereka melakukan plagiasi ketika mendapat tugas memproduksi sebuah teks.

Berdasarkan hasil lomba menulis cerpen yang diselenggarakan oleh Gugus 1 Kecamatan Brang Rea dalam rangka memeriahkan HUT ke 18 Kabupaten Sumbawa Barat pada tanggal 20 November 2021, kualitas hasil cerpen peserta lomba masih dalam katagori “kurang” dengan nilai skor rata-rata 65. Kondisi ini menggambarkan secara jelas bahwa kegiatan menulis kurang diminati oleh siswa karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah.

Penyebab lain yang dapat diidentifikasi secara umum ialah kurangnya motivasi dan minat siswa untuk mengasah keterampilan menulis, ini dipicu oleh kejenuhan siswa membaca setiap teks yang tersaji dalam kurikulum 2013 yang telah disediakan pada buku paket siswa. Secara umum isi teks yang terlampir didalam buku paket siswa berisi tentang cerita kehidupan di kota-kota besar yang sangat jauh berbeda dengan kehidupan sehari-hari siswa di wilayah Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat. Disamping itu, kurangnya minat, rasa simpati, dan konsentrasi siswa terhadap materi pembelajaran bahasa dipengaruhi oleh adanya pemetaan siswa sesuai dengan bidang dan minat mereka. Kondisi ini mengakibatkan siswa lebih mengutamakan bidang olahraga dan seni seperti sepak bola, voly ball, bulu tangkis, badminton, catur, pencat silat, menyanyi, seni tari, menggambar, sehingga materi umum seperti Bahasa Indonesia menjadi kurang diminati.

Persoalan terhadap memproduksi teks juga dilatarbelakangi oleh pendidik (guru), yang belum sepenuhnya mampu mengajar dengan gaya yang dituntut dalam kurikulum 2013. Guru mengalami kesulitan beradaptasi dan menguasai seluruh elemen pokok tahapan pembelajaran dalam K-13, ditambah lagi apabila guru tersebut belum memiliki banyak pengalaman mengajar dan tersertifikasi. Hal ini tentu saja berimplikasi pada ketidakefektifan guru dalam memacu daya kreatifitas dan mengeksplorasi kompetensi didalam diri setiap siswa. Oleh karena itu, hambatan premenulis siswa sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya juga ikut dipengaruhi oleh kecakapan dan gaya (style) mengajar guru.

Banyak pakar dan pemerhati pendidikan serta kalangan akademisi yang menaruh atensi cukup besar perihal fenomena pembelajaran khususnya dalam memproduksi teks. Secara konkret dapat dilihat adanya upaya mengidentifikasi faktor penyebab dan hambatan serta menawarkan sejumlah upaya penanganan, yang kiranya dapat dijadikan sebagai formula yang berguna dan bermanfaat melalui kegiatan ilmiah, yakni penelitian. Perihal kegiatan ilmiah (penelitian) yang

mengkaji permasalahan keterampilan memproduksi teks siswa pada umumnya telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut acapkali berupa penelitian kuantitatif yang berkuat pada upaya uji coba (penelitian tindakan kelas) dan pengujian hipotesis yang berkaitan dengan penerapan metode ilmiah/saiitifk pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013. Penelitian-penelitian tersebut banyak dilakukan di jenjang SLTP dan SMA.

Penelitian secara spesifik mengkaji perihal kemampuan siswa memproduksi teks khususnya di tingkat SD (Sekolah Dasar), belum banyak dilakukan. Penelitian ini difokuskan pada dua permasalahan pokok yaitu (1) kemampuan siswa memproduksi struktur teks cerpen, dan (2) kemampuan siswa menggunakan piranti kebahasaan dalam membuat teks cerpen. Menyikapi realita tersebut, penelitian ini dapat dikatakan layak untuk dilakukan, guna menilik ihwal kemampuan memproduksi teks cerpen siswa kelas V SD di Wilayah Gugus Kecamatan Brang Rea.

Nurfidah, Mahsun, dan Burhanuddin (2020), Susilawati, Mahsun, dan Mahyudi (2020), Burhanuddin dkk (2021), Sudriansyah, Burhanuddin, dan Saharudin (2022), Syambirawansah, Mahsun, dan Burhanuddin (2022), Yulianti, Mahsun, dan Burhanuddin (2022), Makasa, Mahsun, dan Burhanuddin (2022), serta Burhanuddin dkk (2022). Nurfidah, Mahsun, dan Burhanuddin (2020) mengkaji tentang pemahaman guru bahasa Indonesia SMA, SMK, dan MA di Kota Mataram terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Susilawati, Mahsun, dan Johan Mahyudi (2020) mengaji tentang kemampuan guru bahasa Indonesia SMA, SMK, dan MA di Kota Mataram dalam merancang rencana pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan. Burhanuddin dkk. (2021) mengkaji tentang kemampuan guru dalam memahami struktur dan piranti kebahasaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Sudriansyah, Burhanuddin, dan Saharudin (2022) mengkaji tentang XI. Syambirawansah, Mahsun, dan Burhanuddin (2022) mengkaji tentang analisis pemahaman siswa terhadap kepenulisan teks eksposisi di SMPN 3 Poto Tano menggunakan metode campuran. Yulianti, Mahsun, dan Burhanuddin (2022) mengkaji tentang kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks ditinjau dari aspek struktur dan kebahasaan siswa sekolah menengah di Kecamatan Sekongkang. Makasa, Mahsun, dan Burhanuddin (2022) mengkaji tentang pengaruh intergrasi metode komunikatif dan saintifik terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII MTsN 1 Sumbawa Barat. Adapun Burhanuddin dkk (2022) menjelaskan tentang penyuluhan kemampuan piranti kebahasaan guru SMP/MTs dalam pembelajaran berbasis teks di Kota Mataram”.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD di Wilayah Gugus 1 Kecamatan Brang Rea. Dengan demikian, subjek/responden penelitian ini terdiri atas seluruh siswa kelas V SD di Wilayah Gugus 1 Kecamatan Brang Rea yang berjumlah 82 orang siswa. Menurut Sugiono (2017:81) penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Dalam penelitian ini, tingkat presisi yang ditetapkan untuk penentuan sampel adalah 10 %.

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{(1+(Nxe^2))}$$

Dimana : n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan.

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{(1+(Nxe^2))} \\ &= \frac{82}{(1+(82 \times 0,10^2))} \\ &= \frac{82}{(1+(82 \times 0,01))} \\ &= \frac{82}{(1+(0,84))} \end{aligned}$$

$$= \frac{82}{1,82}$$

$$= 45,05$$

Jadi jumlah sampel penelitian adalah 45,05 dibulatkan menjadi 45 orang. Untuk menentukan jumlah sampel disetiap sekolah, maka jumlah sampel disebar kesetiap sekolah seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Sebaran Jumlah Sampel Tiap Sekolah

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SD Negeri Bree	9 orang
2	SD Negeri Desa Beru	9 orang
3	SD Negeri Sapugara	9 orang
4	SD Negeri Seminar	9 orang
5	SD Negeri Kejawat	9 orang
Jumlah		45 orang

Berpijak pada karakteristik dan wujud data penelitian, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang bersifat *ex post facto*. Pada penelitian ini wujud data berupa hasil kerja/penugasan siswa berupa teks cerpen. Kategorisasi penelitian yang didasari oleh pertimbangan tersebut mengindikasikan adanya batasan peran peneliti yang didayagunakan perihal penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data penelitian. Oleh karena wujud data penelitian berupa data kualitatif, maka sajian hasil penelitian dituangkan dalam bentuk pemerian atau deskripsi yang disertai bukti-bukti pendukung secara kuantitatif.

Sumber data dalam penelitian ini, berupa dokumentasi (hasil cerpen yang diproduksi siswa). Berpijak pada sumber data berupa dokumentasi (hasil teks cerpen yang diproduksi siswa), maka peneliti memerlukan sebuah hasil teks cerpen produksi siswa yang telah ditugaskan oleh guru kelasnya di masing-masing sekolah sampel. Jumlah teks cerpen yang diteliti sebanyak 45 teks cerpen yaitu 9 teks cerpen dari SD Negeri Bree, 9 teks cerpen dari SD Negeri Desa Beru, 9 teks cerpen dari SD Negeri Sapugara, 9 teks cerpen dari SD Negeri Seminar, dan 9 teks cerpen dari SD Negeri Kejawat. Setelah hasil teks cerpen siswa terkumpul, peneliti menganalisis data dan penyajian hasil analisis data penelitian.

Berpijak pada karakteristik dan wujud data penelitian, kedua metode analisis data (kualitatif dan kuantitatif) digunakan secara bersama-sama untuk melengkapi dan memperkuat pemerian/deskripsi data penelitian. Berikut ini penjelasan perihal penggunaan kedua metode analisis data tersebut. Metode analisis kualitatif yaitu membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain yang berhasil disediakan dengan tujuan pengelompokkan, penyamaan data yang sama, dan pembedaan data yang memang berbeda, serta penyisihan pada kelompok lain data yang serupa tetapi tak sama, maka metode analisis data yang digunakan dalam semua aktivitas penelitian termasuk penelitian pembelajaran bahasa adalah metode padan (periksa Mahsun, 2017).

Lebih lanjut, dalam penelitian ini perbandingan data (hasil kerja siswa berupa teks cerpen) dilakukan dengan teks standar/bangunan teoritis konseptual dari sosok teks tersebut menyangkut struktur teks dan penggunaan piranti kebahasaan. Terdapat dua jenis metode padan, yaitu metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual yakni menghubungkan-membandingkan antarunsur yang bersifat lingual teks cerpen siswa/responden dengan teks standar.

Metode padan intralingual teknik hubung banding menyamakan (HBS), hubung banding membedakan (HBB), dan hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP) digunakan untuk menemukan kesesuaian, kurang-sesuaian antara hasil kerja siswa (teks cerpen) dengan teks standar/bangunan teoritis konseptual dari sosok teks tersebut. Secara konkret, penggunaan metode padan intralingual mengindikasikan penggunaan lembar deskripsi capaian belajar per siswa dalam memproduksi teks cerpen. Lembar deskripsi tersebut memuat deskripsi variabel kebahasaan teks cerpen yang diukur dan dianalisis dengan menggunakan metode padan intralingual teknik HBS, HBB, dan HBSP.

Untuk mengembangkan kategori/nilai setiap variabel kebahasaan teks, maka data yang berhubungan dengan keterampilan memproduksi teks dapat dipilah kedalam empat variabel, yaitu:

- a) Kemampuan memahami struktur berpikir atau struktur teks yang menjadi media ekspresi pikiran,
- b) Kemampuan menggunakan piranti (kebahasaan) berupa konjungsi penghubung intrakalimat,
- c) Kemampuan menggunakan piranti (kebahasaan) konjungsi penghubung antarkalimat untuk membentuk paragraph, dan
- d) Kemampuan menggunakan piranti (kebahasaan) penghubung antar paragraf yang membentuk keseluruhan struktur teks (Mahsun, 2017).

Dari pernyataan diatas, maka dalam penelitian ini memerlukan instrument lembar deskripsi capaian siswa dalam memproduksi teks cerpen secara individu.

Selanjutnya, agar data penelitian dapat menampilkan kondisi keseluruhan keterampilan siswa, tahapan analisis lanjutan metode padan teknik HBS, HBB, HBSP, yaitu menyajikan deskripsi data kecapaian keseluruhan siswa/responden dalam satu format tabulasi deskripsi akumulasi dan membandingkan hasil deskripsi capaian antarsiswa/antar-responden tersebut, agar dapat menggambarkan kemampuan siswa menggunakan peranti kebahasaan teks, dalam memproduksi teks cerpen.

Lembar tabulasi deskripsi akumulasi tersebut hanya sebatas memberikan informasi mengenai kemampuan siswa menggunakan peranti kabahasaan dalam memproduksi teks cerpen. Namun, peranti dan variabel non-kebahasaan terkaait informasi kuantitatif yang ikut merepresentasikan tingkat/gradasi keterampilan siswa dalam memproduksi teks, lebih tepat dan akurat dianalisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif.

Tahap analisis kuantitatif pada penelitian ini juga menggunakan metode padan teknik hubung banding menyamakan (HBS), hubung banding membedakan (HBB), dan hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). Dalam penelitian ini telah ditentukan 4 variabel yaitu 1) pemahaman struktur teks, 2) pemahaman piranti penghubung intrakalimat, 3) pemahaman piranti penghubung antarkalimat, dan 4) pemahaman piranti penghubung antarparagraf.

Mahsun (2017) memaparkan bahwa tiap variabel kebahasaan tersebut diberi bobot penilaian sesuai tingkat kesulitan dan kompleksitas dalam memproduksinya. Dengan menggunakan rentang nilai nol sampai dengan sepuluh (0-10), maka bobot untuk masing-masing variabel di atas diperlihatkan berikut ini.

Tabel 2. Skor Variabel Struktur Teks dan Piranti Kebahasaan

No.	Variabel	Skor
1.	Pemahaman Piranti Penghubung Antarparagraf	4
2.	Pemahaman Piranti Penghubung Antarkalimat	3
3.	Pemahaman Struktur Berpikir/Struktur teks	2
4.	Pemahaman Piranti Penghubung Intrakalimat	1
Total Skor		10

Dengan ditetapkannya variabel kebahasaan dan bobot masing-masing variabel, analisis kuantitatif perlu menetapkan kategori penjenjangan keterampilan berbahasa. Kategori penjenjangan ini sejatinya dapat memperkaya dan memperkuat pemerian/deskripsi data kualitatif serta sebagai dasar pijakan penetapan tingkat capaian belajar siswa. Kategori tersebut dipilah ke dalam empat kategori, yaitu: sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Berikut rentang skor untuk memaknai penjenjangan keterampilan tersebut mengikuti usulan Mahsun (2017).

Tabel 3. Rentang Skor Penjenjangan Kategori Keterampilan Berbahasa (Memproduksi Teks Cerpen)

No.	Variabel	Skor
-----	----------	------

1.	Sangat Baik	91 ke atas
2.	Baik	79-90
3.	Cukup	67-78
4.	Kurang	66 ke bawah

Setelah Format Instrumen Lembar Deskripsi Struktur Teks dan Piranti Kebahasaan capaian per Siswa/responden dalam memproduksi teks cerpen terisi, maka langkah selanjutnya adalah mengisi rekapitulasi capaian siswa/responden terhadap struktur teks dan piranti kebahasaan per sekolah berdasarkan hasil capaian per siswa/responden.

Pengelolaan lebih lanjutan analisis kuantitatif berpedoman pada penetapan bobot/skor masing-masing piranti kebahasaan dan rentang skor perjenjangan kategori kemampuan berbahasa (memproduksi teks cerpen). tahapan analisis dipaparkan sebagai berikut.

- a) Menghitung skor capaian setiap responden, untuk mengetahui tingkat kemampuan berdasarkan jenjang sekolah sampel.
- b) Menghitung skor keseluruhan dengan cara menggabungkan skor seluruh sekolah sampel lalu dibagi jumlah sekolah sampel. Langkah ini dimaksudkan untuk membuat konklusi secara umum tentang kondisi kemampuan memproduksi teks cerpen siswa kelas 5 Sekolah Dasar di Wilayah Gugus 1 Kecamatan Brang Rea.
- c) Membuat deskripsi kualitatif setiap jenjang capaian kemampuan berdasarkan hasil pemetaan kualitatif, untuk memberi pemaknaan atas jenjang kemampuan yang dicapai masing masing sekolah sampel penelitian.
- d) Tahap akhir, membuat rekapitulasi skor wilayah penelitian untuk memberi pemaknaan atas kemampuan berdasarkan kelengkapan struktur teks dan penggunaan piranti kebahasaan, sehingga mendapat skor akhir dari wilayah penelitian.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data pada lembar tabulasi menggambarkan skor perolehan dari 45 responden yang dikelompokkan berdasarkan sekolah sampel penelitian, terkait penguasaan struktur dan pemanfaatan piranti kebahasaan teks cerpen. Kelanjutan dari data diatas adalah menentukan skor wilayah penelitian yang mengacu dari hasil skor 4 variabel yang sudah diperoleh, dalam bentuk lembar tabulasi berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Skor Wilayah Penelitian terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Cerpen Siswa Kelas 5 SD di Wilayah Gugus 1 Kecamatan Brang Rea

No	Variabel	Asal Responden					Total Skor	Skor per variabel	Skor Akhir
		SDN Bree	SDN Desa Beru	SDN Sapugara	SDN Seminar	SDN Kejawat			
1.	SV 1	87,50	89,16	95,83	95,83	97,50	465,82	93,16	93,16 (52,00+50,09 +86,00) :3 = 62,70 (93,16+62,70) = 155,85
2.	SV 2	52,00	42,00	54,00	58,00	54,00	260,00	52,00	
3.	SV 3	43,81	51,67	45,95	49,04	60,00	250,47	50,09	
4.	SV 4	87,50	77,50	77,50	100	87,50	430,00	86,00	
Skor		67,70	65,08	68,32	75,72	74,75			
Total skor Wilayah Penelitian									77,92 Dibulatkan: 78

Keterangan:

1. Skor Variabel 1 = Kelengkapan Struktur Teks
2. Skor Variabel 2 = Penggunaan Piranti Penghubung Intrakalimat
3. Skor Variabel 3 = Penggunaan Piranti Penghubung Antarkalimat
4. Skor Variabel 4 = Penggunaan Piranti Penghubung Antarparagraf

Data pada tabel di atas menggambarkan skor perolehan masing-masing sekolah sampel penelitian terkait penguasaan struktur dan pemanfaatan piranti kebahasaan teks cerpen. Data

tersebut pada gilirannya diinterpretasikan secara kualitatif dan kuantitatif agar dapat ditetapkan tingkat kemampuan berbahasa siswa, dalam memproduksi teks cerpen.

Berpijak pada sajian hasil data penelitian yakni data kualitatif dan kuantitatif, berikut ini dipaparkan pembahasan atas masing-masing data tersebut. Mencermati sajian data secara kualitatif dengan menggunakan metode padan intralingual teknik HBS (Hubung Banding Samakan), HBB (Hubung Banding Bedakan), dan HBSP (Hubung Banding Samakan Pokok). berikut ini pemaparan beberapa aspek sebagai pembahasan atas data yang tersedia dalam lembar deskripsi capaian per siswa dalam memproduksi teks cerpen.

- a) Menilik kemunculan struktur berfikir atau struktur teks, tampak responden penelitian dari kelima sekolah sampel penelitian sudah banyak nampak namun belum seluruhnya mengenal dan menerapkan struktur teks cerpen, yang meliputi komplikasi, resolusi, dan koda. Terbukti dari teks cerpen yang diproduksi oleh responden dari seluruh sekolah sampel, terdapat beberapa teks yang tidak ditemukan kemunculan struktur koda. Pada responden dari SDN Bree, terdapat beberapa teks yang tidak ditemukan kemunculan struktur orientasi dan responden dari SDN Desa Beru, juga terdapat beberapa teks yang tidak ditemukan kemunculan struktur orientasi dan resolusi.
- b) Terkait pemahaman piranti kebahasaan teks, kemampuan pengungkapan pikiran responden dari seluruh sekolah sampel masih belum terstruktur, terlihat dari minimnya kemampuan daya ungkap responden.
- c) Kemampuan daya ungkap tersebut tampak melalui penguasaan kosakata yang masih terbatas, berupa rendahnya penguasaan dalam penggunaan repetisi bentuk dan anafora/katafora.
- d) Perihal pengembangan kalimat, kemampuan responden menggunakan piranti penghubung intrakalimat yaitu konjungsi kesetaraan "...dan..." nampak digunakan oleh seluruh responden, akan tetapi penggunaan konjungsi tersebut belum sepenuhnya memenuhi kriteria atau ketentuan yang diatur dalam TBBI. Kemampuan responden menggunakan konjungsi kebertingkatan masih kurang baik, terlihat dari intensitas pemakaian konjungsi tersebut yang masih sangat minim dan penggunaan konjungsi kebertingkatan masih belum sepenuhnya memenuhi kriteria atau ketentuan yang diatur dalam TBBI.
- e) Perihal pengembangan paragraf, yang menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat lain dan antara paragraf satu dengan paragraf yang lain, responden kerap kali menggunakan strategi repetisi bentuk daripada penggunaan anaphora/kataphora. Kondisi ini dibuktikan dengan tingginya intensitas pemakaian repetisi bentuk antarkalimat dan antarparagraf, yang merepresentasikan terbatasnya kemampuan responden menggunakan anaphora /kataphora.
- f) Terkait penggunaan bentuk pengacuan makna yang berfungsi untuk membangun sebuah keterhubungan yakni anaphora dan kataphora, responden lebih intensif memanfaatkan anaphora dan kataphora antar kalimat daripada pengacuan makna di segmen antarparagraf. Oleh karena itu, ditinjau secara keseluruhan tingkat keterkaitan/keterhubungan makna teks cerpen yang diproduksi siswa cukup minim.
- g) Terakhir, mengenai konjungsi penghubung yang mengaitkan kalimat satu dengan yang lainnya dan paragraf satu dengan paragraf lainnya, terlihat responden cukup terampil memanfaatkan konjungsi tersebut walaupun kadangkala ditemukan penggunaan konjungsi yang tidak tepat atau sesuai dengan ketentuan TBBI. Di samping itu, ditemukan adanya penggunaan strategi repetisi bentuk dalam menghubungkan paragraf satu dengan paragraf lainnya. Hal ini tentu mengisyaratkan keterbatasan kemampuan sebagian responden memanfaatkan atau menggunakan berbagai jenis konjungsi dalam bahasa Indonesia.

Informasi yang termuat pada lembar deskripsi capaian belajar per siswa tersebut hanya sekedar memberikan gambaran mengenai penguasaan struktur teks cerpen dan kemampuan siswa memanfaatkan piranti kebahasaan dalam memproduksi teks cerpen. Terkait informasi kuantitatif yang juga ikut merepresentasikan tingkat/gradasi kemampuan responden dalam memproduksi teks cerpen, disajikan pada sesi berikut ini.

Berdasarkan pengelolaan data pada lembar tabulasi, berikut ini sajian pembahasan atas data tersebut secara kuantitatif.

- a) Hasil perhitungan matematis kemampuan memproduksi teks cerpen yang diproduksi siswa/sampel berada pada kategori cukup mampu, dengan skor wilayah penelitian 78. hasil tersebut berasal dari jumlah antara skor pemahaman struktur teks dan skor penggunaan piranti kebahasaan kemudian dibagi dua.
- b) Mencermati kelengkapan struktur berfikir atau struktur teks cerpen yang dihasilkan siswa/sampel, didapati hasil perolehan siswa sebesar 93,16. hasil tersebut tergambar melalui intensitas kemunculan dan jumlah responden yang menerapkan struktur teks pada teks cerpen yang dibuat. Perolehan ini menandakan bahwa pemahaman siswa/sampel terhadap kelengkapan struktur teks cerpen berada pada kategori sangat mampu
- c) Mencermati penggunaan piranti kebahasaan teks cerpen yang diproduksi siswa/sampel berada pada kategori cukup, dengan skor perolehan 62,70. hasil tersebut bersumber dari skor variabel 2 (penggunaan piranti penghubung intrakalimat) ditambah skor variabel 3 (penggunaan piranti penghubung antarkalimat) ditambah skor variabel 4 (penggunaan piranti penghubung antarparagraf) kemudian dibagi tiga. Perolehan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa/sampel dalam penggunaan piranti kebahasaan berada pada kategori cukup mampu.
- d) Jika dicermati dari segi variabel 2 (penggunaan piranti penghubung intrakalimat), seluruh siswa/sampel berada pada kategori kurang mampu karena memperoleh skor 52,00. variabel 3 (penggunaan piranti penghubung antarkalimat), seluruh siswa/sampel berada pada kategori kurang mampu karena memperoleh skor 50,09. sedangkan dari segi variabel 3 (penggunaan piranti penghubung antarparagraf), seluruh siswa/sampel berada pada kategori baik (mampu) karena memperoleh skor 86,00. Skor perolehan diatas menunjukkan bahwa siswa/sampel sudah mampu dalam menggunakan piranti penghubung antarparagraf tetapi masih kurang mampu dalam penggunaan piranti penghubung intrakalimat dan antarkalimat karena kedua variabel ini berada pada jenjang kategori kurang mampu.
- e) Jika dicermati dari segi kemampuan siswa terhadap penerapakan struktur teks dan kemampuan menggunakan piranti kebahasaan teks cerpen berdasarkan sekolah sampel, SDN Bree berada pada kategori cukup mampu karena memperoleh skor 67,70. SDN Desa Beru berada pada kategori kurang mampu karena memperoleh skor 65,08. SDN Sapugara berada pada kategori cukup mampu karena memperoleh skor 68,32. SDN Seminar berada pada kategori cukup mampu karena memperoleh skor 75,72. SDN Kejawat berada pada kategori cukup mampu karena memperoleh skor 74,75. berdasarkan data diatas, dari lima sekolah sampel ada empat sekolah sampel yang dinyatakan cukup mampu dan satu sekolah sampel yang dinyatakan kurang mampu dalam menerapkan struktur teks dan penggunaan piranti kebahasaan teks cerpen.

Lebih lanjut, selain mengulas temuan data secara kualitatif serta kuantitatif, pembahasan atas data penelitian juga diintegrasikan dengan analisis secara kualitatif dan kuantitatif agar dapat melengkapi/memperkaya pemerian/deskripsi data penelitian. Berikut ini sajian interpretasi perpaduan antara analisis kualitatif dan kuantitatif.

- a) Ditinjau dari segi kualitatif dan kuantitatif, kemampuan siswa kelas 5 SD di wilayah gugus 1 Kecamatan Brang Rea secara umum dalam memproduksi teks cerpen berada pada kategori cukup mampu berdasarkan analisis data yang memperoleh skor 77,92 (dibulatkan menjadi 78).
- b) Berdasarkan data kuantitatif, siswa/sampel sudah mampu menerapkan struktur teks dengan sangat baik karena memperoleh skor 93,16 (dibulatkan menjadi 93). Namun, belum seluruhnya mengenal dan menerapkan struktur teks cerpen, yang meliputi komplikasi, resolusi, dan koda. Terbukti dari teks cerpen yang diproduksi oleh responden dari seluruh sekolah sampel, terdapat beberapa teks yang tidak ditemukan kemunculan struktur koda. Pada responden dari SDN Bree, terdapat beberapa teks yang tidak ditemukan kemunculan

- struktur orientasi dan responden dari SDN Desa Beru, juga terdapat beberapa teks yang tidak ditemukan kemunculan struktur orientasi dan resolusi.
- c) Berdasarkan data yang tersaji, penggunaan piranti kebahasaan teks cerpen yang diproduksi siswa/sampel berada pada kategori cukup mampu, dengan skor perolehan 62,70. hasil tersebut nampak dari data kuantitatif yang menggambarkan kemampuan siswa/sampel dalam penggunaan piranti penghubung intrakalimat dan penggunaan piranti penghubung antarkalimat, serta penggunaan piranti penghubung antarparagraf. Apabila dilihat secara khusus dimasing-masing variabel maka variabel 2 (penggunaan piranti penghubung intrakalimat) dan variabel 3 (penggunaan piranti penghubung antarkalimat) berada pada kategori kurang mampu dengan skor perolehan 52,00 dan 50,09. Namun, berbeda jelas pada variabel 4 (penggunaan piranti penghubung antarparagraf) kemampuan siswa/sampel berada pada kategori baik/mampu, terbukti dengan capaian skor perolehan 86,00. jadi setelah pengolahan skor dari ketiga variabel maka didapatkan kesimpulan bahwa kemampuan penggunaan piranti kebahasaan teks cerpen oleh seluruh siswa/sampel berada pada kategori cukup mampu dengan skor perolehan 62,70.
 - d) Gambaran kemampuan siswa/sampel secara keseluruhan antara penerapan struktur teks dan penggunaan piranti kebahasaan mengungkapkan informasi adanya perbedaan skor yang cukup signifikan, yaitu 93,16 (kategori sangat mampu) dan 62,70 (kategori kurang mampu). berdasarkan hasil perhitungan, selisih skor tersebut mencapai 30,46. walaupun demikian, setelah pengelolaan kedua skor tersebut menjadi skor akhir wilayah penelitian yakni 77,92 (dibulatkan menjadi 78) maka, kemampuan seluruh siswa/sampel berada pada kategori baik/mampu dalam memproduksi teks cerpen.
 - e) Terakhir, Jika dicermati dari segi kemampuan siswa terhadap penerapan struktur teks dan kemampuan menggunakan piranti kebahasaan teks cerpen berdasarkan sekolah sampel, SDN Seminar lebih unggul dari keseluruhan sekolah sampel dengan perolehan skor 75,72 berada pada kategori cukup mampu. Sekolah sampel yang mendapat skor paling rendah adalah SDN Desa Beru dengan perolehan skor 65,08 berada pada kategori kurang mampu. Data diatas menggambarkan bahwa sekolah yang memiliki fasilitas belajar yang lengkap dan memadai bisa dikalahkan oleh sekolah yang letaknya di pedalaman dengan akses internet tidak ada dan fasilitas belajar yang kurang memadai, dalam hal kemampuan siswa memproduksi teks cerpen.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang kemampuan memproduksi teks cerpen terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar di Wilayah Gugus 1 Kecamatan Brang rea, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Berdasarkan analisis kualitatif dan kuantitatif, kemampuan siswa kelas V di Wilayah Gugus 1 Kecamatan Brang Rea dalam memproduksi teks cerpen khususnya penerapan struktur teks dapat dikatakan sangat mampu karena berada pada kategori sangat baik dengan skor perolehan 93,16 (dibulatkan menjadi 93)
- b. Berdasarkan analisis kualitatif dan kuantitatif, kemampuan siswa kelas V di Wilayah Gugus 1 Kecamatan Brang Rea dalam memproduksi teks cerpen khususnya kemampuan menggunakan piranti-piranti kebahasaan teks dapat dikatakan masih kurang mampu karena berada pada kategori kurang dengan skor perolehan 62,70 (dibulatkan menjadi 63)
- c. Berdasarkan hasil akhir perhitungan skor secara kuantitatif, kemampuan siswa kelas V di Wilayah Gugus 1 Kecamatan Brang Rea dapat dikatakan cukup mampu dalam hal memproduksi teks cerpen, karena berada pada kategori cukup dengan perolehan skor 77,92 (dibulatkan menjadi 78).

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pijakan bagi penelitian tindakan kelas sebagai upaya tindak lanjut dan perbaikan capaian belajar siswa, dalam rangka menyikapi rendahnya kemampuan siswa menggunakan berbagai bentuk strategi kebahasaan berupa konjungsi kebertingkatan dalam piranti penghubung intra kalimat dan repetisi bentuk, anaphora/kataphora

dalam piranti penghubung antarkalimat. Selain itu, diharapkan pula dapat menjadi sumbangan dan bahan refleksi bagi perbaikan kemampuan berbahasa Indonesia khususnya serta kualitas pendidikan pada umumnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adidah, A., Thahar, H. E., & Basri, I. (2016). "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang" dalam *e-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 5 Nomor 2 September 2016;Seri A 24-30*.
- Alwi, Hasan, Soejono Darjodowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Apriani, W. & Malana,I. (2020). "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Jalan Cagak Tahun Pelajaran 2019/2020" *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1 Nomor 1*.
- Arifin, Z. dan Amran, T. (2010). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Burhanuddin dkk. (2021). Teachers' Ability On Language Devices And Social Objective Of The Text In Text-Based Indonesian Language Learning At Junior High Schools Level In Mataram City. In *Proceeding 2nd Annual Conference On Education And Social Science (ACCESS 2020)*, 602-605.
- Burhanuddin, Sukri, Aswandikari, dan Ali, N. (2022). Penyuluhan Kemampuan Piranti Kebahasaan Guru SMP/MTs Dalam Pembelajaran Berbasis Teks Di Kota Mataram" dalam *e-Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, 5(1), 97-102*.
- Chaer, Abdul. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajasudarman, Fatimah. (2013). *Semantik 2 Relasi Makna, Paradigmatik, Sintakmatik, dan Derivasional*. Bandung: Refika Aditama.
- Erianti, B. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Pada Kls IX-4 SMPN 10 Batam Tahun Ajaran 2018/ 2019. *Dalam e-Jurnal Instructional Development Journal (IDJ), 2 (2)*.
- Handayani, S., Sobari, T., & Abdurrohman, D. (2020). "Penerapan Model Jigsaw Dalam Keterampilan Menulis Cerpen Pada Kelas XI" dalam *e-Jurnal Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(3), 523-530.
- Isnaini, L., & Adnan, A. (2019). Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Pop Up Untuk Siswa Kelas V Sd Negeri 26 Banda Aceh. *e-Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4 (1)*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya Edisi Revisi Ketiga*. Depok: Rajawali Pres.
- Mahsun. (2018). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya Edisi Kedua*. Depok: Rajawali Pres.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya Edisi Revisi*. Depok: Rajawali Pres.
- Makasa, A.P.W., Mahsun, dan Burhanuddin. 2022. Pengaruh Intergrasi Metode Komunikatif dan Saintifik terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII MTsN 1 Sumbawa Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(3).

- Maulina, H., Intiana, S. R. H., & Safruddin, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar” dalam *e-Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 482-486.
- Nurfidah, Mahsun, dan Burhanuddin. (2020). Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMA, SMK dan MA di Kota Mataram Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3).
- Priyatni, Endah Tri. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudarsana, I Kadek, I Wayan Rasna, dan I Wayan Artita. (2015). “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks Oleh Guru di Kelas XI Bahasa dan Budaya di SMA Negeri 4 Singaraja” dalam *e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Sudriansyah, H., Burhanuddin, Dan Saharudin. (2022). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 13(2).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, S., Indihadi, D., & Kosasih, E. (2022). “Analisis Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dan Teks Cerpen Siswa Kelas V pada saat Pembelajaran Daring” dalam *e-Jurnal PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 56-66.
- Susilawati, S., Mahsun, M., & Mahyudi, J. (2020). Kemampuan Guru Bahasa Indonesia SMA, SMK, dan MA di Kota Mataram dalam Merancang Rencana Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3).
- Syambirawansah, D., Mahsun, dan Burhanuddin. (2022). Analisis Pemahaman Siswa terhadap Kepenulisan Teks Eksposisi di SMP Negeri 3 Poto Tano: Metode Campuran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Yulianti, W., Mahsun, dan Burhanuddin. (2022). Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Ditinjau dari Aspek Struktur dan Kebahasaan Siswa Sekolah Menengah di Kecamatan Sekongkang. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).